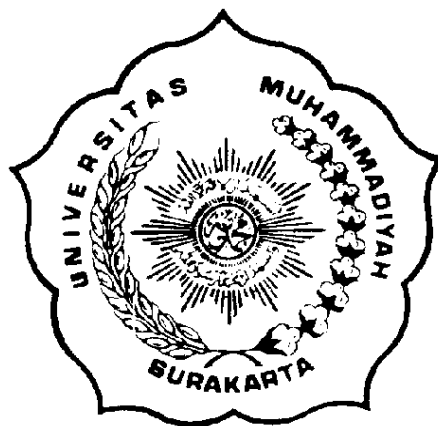


**STUDI KURIKULUM DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 SURAKARTA PROGRAM KHUSUS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Fakultas
Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Disusun oleh

Prasanti Widyaningrum

G000100163

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

ABSTRAK

Kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu atau berkualitas. Kurikulum merupakan program pendidikan yang tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan zaman, maka mendorong terbentuknya kurikulum program khusus yang dalam penyusunannya perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah “Studi Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta Program Khusus Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengembangan kurikulum program khusus dalam pembelajaran di MTs N 1 Surakarta? dan (2) Bagaimana implementasi kurikulum program khusus di MTs N 1 Surakarta? Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kurikulum program khusus dalam pembelajaran dan implementasi kurikulum program khusus di MTs N 1 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan Koordinator Program Khusus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dengan pola pemikiran induktif.

Dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa MTs N 1 Surakarta Program Khusus pada tahun pelajaran 2013/2014 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pengembangan lebih luas pada mata pelajaran tertentu dan penambahan jam pelajaran, sehingga secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa pengembangan kurikulum dalam pembelajaran di MTs N 1 Surakarta Program Khusus menggunakan model *broad field curriculum*, yakni usaha meningkatkan kurikulum dengan mengkombinasikan beberapa mata pelajaran yang terlihat pada struktur kurikulumnya. Hanya saja, dalam implementasi kurikulum program khusus di MTs N 1 Surakarta ini sudah berjalan cukup baik namun kurang optimal, karena fasilitas komputer yang disediakan di setiap kelas program khusus belum digunakan secara maksimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Meskipun begitu, guru mampu memanfaatkan media LCD dan *invocus* untuk menampilkan materi pelajaran dan dokumen edukasi lainnya untuk menciptakan pembelajaran yang variatif. Sedangkan untuk menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi, maka satu bulan sekali diadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas dan pengembangan *E-learning* melalui *website* MTs N 1 Surakarta. Di samping itu, implementasi kurikulum di MTs N 1 Surakarta Program Khusus telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan juga telah sesuai dengan 7 (tujuh) langkah yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum, Program Khusus

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prasanti Widyaningrum

NIM : G 000 100 163

Fakultas / Jurusan : Fakultas Agama Islam/Tarbiyah

Jenis : Skripsi

Judul : STUDI KURIKULUM DI MADRASAH

TSANAWIYAH NEGERI 1 SURAKARTA PROGRAM

KHUSUS TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 12 Maret 2014

Yang Menyatakan,

Prasanti Widyaningrum



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448

Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : 1. Drs. Ari Anshori, M.Ag.

2. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Prasanti Widyaningrum

NIM : G 000 100 163

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul : STUDI KURIKULUM DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 SURAKARTA PROGRAM KHUSUS TAHUN
PELAJARAN 2013/2014

Naskah Artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Maret 2014

Pembimbing I

Drs. Ari Anshori, M.Ag.

Pembimbing II

Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

PENDAHULUAN

Komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu atau berkualitas. Adanya beberapa program pembaharuan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan reformasi sekarang ini (Rusman, 2009: 1).

Sebagai pengembang kurikulum, MTs N 1 Surakarta memiliki tiga program, yakni program reguler, program khusus, dan program *boarding school* atau asrama madrasah yang lebih dikenal dengan sebutan *Asrama Bait Al-Hikmah*. Kurikulum yang digunakan di MTs N 1 Surakarta Program Khusus merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan secara lebih luas, dalam arti adanya pengembangan lebih luas pada standart isi KTSP yang dapat dilihat dari aspek muatan kurikulum dan struktur kurikulumnya. Kurikulum tersebut dikombinasikan dalam kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler dengan muatan 60 jam per minggu, jauh lebih

banyak daripada muatan reguler yang hanya 50 jam per minggu.

Berdasarkan paparan di atas, menjadi suatu alasan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan tentang pengembangan kurikulum program khusus dalam pembelajaran dan implementasi kurikulum program khusus di madrasah ini.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena didasarkan pada data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung di MTs Negeri 1 Program Khusus. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang yang diperlukan yang dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Moleong, 2007: 4).

Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Koordinator Program Khusus dan dokumentasi tentang pedoman kurikulum MTs N 1 Surakarta Program Khusus. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum dan pengamatan langsung.

Ada tiga metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dokumentasi, wawancara,

dan observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pedoman pengembangan kurikulum MTs N 1 Surakarta Program Khusus dan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus, yakni berkaitan dengan sejarah berdiri, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Metode wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kurikulum di MTs Negeri 1 Surakarta. Selanjutnya, metode observasi digunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap implementasi kurikulum di MTs

Negeri 1 Surakarta Program Khusus.

Di samping itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/penyempurnaan.

Dalam menarik kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yakni berfikir dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, dan dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno, 2004: 47).

Ada beberapa prinsip pengembangan kurikulum yang menjadi teori dari penelitian ini. Mengutip pendapat Audrey dan

Howard Nichools, Oemar Hamalik (2010: 96), pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan, serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik. Adapun yang dimaksud kesempatan belajar adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara peserta didik, guru, bahan pengajaran, peralatan, dan lingkungan belajar.

Sukmadinata (2005: 150-155) membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua, yakni prinsip umum dan prinsip khusus.

Prinsip umum meliputi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Di samping itu ada prinsip khusus meliputi prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip yang berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip yang berhubungan dengan pemilihan media dan alat pengajaran, serta prinsip yang berhubungan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum, sebagaimana dikutip oleh Arifin (2012: 64-75), Hilda Taba menjelaskan bahwa ada tujuh langkah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, meliputi diagnosis

kebutuhan peserta didik, merumuskan tujuan pendidikan, seleksi isi, organisasi isi, seleksi pengalaman belajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, organisasi isi pengalaman belajar berupa pemberian pengalaman kepada peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya, serta evaluasi dan cara melakukan evaluasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dari tabel struktur kurikulum yang ada, maka dapat dilihat perbandingan antara struktur kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di MTs N 1 Surakarta pada program reguler dan program khusus. Dalam struktur

kurikulum tersebut terlihat adanya pengembangan materi mata pelajaran yang diberikan pada program khusus, baik kategori sains, bahasa, maupun teknologi informasi dan komunikasi. Kategori sains meliputi IPA dan Matematika, yakni Biologi Pengembangan, Fisika Pengembangan, dan Matematika Pengembangan. Kategori bahasa meliputi Bahasa Indonesia Pengembangan, Bahasa Arab Pengembangan, dan Bahasa Inggris Pengembangan. Kategori teknologi informasi dan komunikasi meliputi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pengembangan. Penambahan jam mata pelajaran dari ketiga kategori tersebut dilakukan agar siswa dapat mengembangkan

bakat sains, kecakapan linguistik, dan keterampilan dalam teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan untuk melatih siswa agar dapat memiliki *skill* yang unggul.

Jika diamati secara rinci, terlihat bahwa terdapat penambahan 10 (sepuluh) hingga 12 muatan jam pelajaran pada pembelajaran program khusus. Dari struktur kurikulum di atas, maka memunculkan kebijakan madrasah dalam menyusun jadwal pelajaran. Hal ini berdampak pada jam pelajaran antara program reguler dengan program khusus. Berkaitan dengan kalender pendidikan, antara kalender pendidikan yang digunakan pada program reguler dan program khusus adalah sama, yakni

menggunakan kalender pendidikan yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler, siswa reguler dan program khusus diberi keleluasaan untuk memilih kegiatan apa yang diinginkan. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, yakni kegiatan wajib dan tambahan. Ekstrakurikuler yang wajib adalah pramuka dan ekstrakurikuler tambahan merupakan ekstrakurikuler yang bebas dipilih sesuai pilihan siswa. Sebagai upaya peningkatan kehidupan yang religius di madrasah sehingga tercipta perilaku yang *akhlakul karimah*, maka strategi yang diterapkan oleh pihak madrasah

adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari, yakni sebagai berikut:

- A. Kegiatan tebar salam di gapura madrasah setiap pukul 06.15 WIB antara guru piket dengan siswa yang baru datang ke sekolah.
- B. Mengadakan *tadarus* dan hafalan *asmaul husna* setiap awal pelajaran kurang lebih 20 menit.
- C. Mengadakan shalat Dhuha berjama'ah seluruh warga MTs N 1 Surakarta setiap hari Jum'at.
- D. Shalat Dhuhur berjama'ah seluruh warga MTs N 1 Surakarta setiap hari.
- E. Untuk membiasakan kejujuran siswa MTs N 1

Surakarta Program Khusus dalam berperilaku, maka dibentuklah kantin kejujuran di area gedung program khusus.

Adapun

pengembangan kurikulum yang dilakukan di MTs N 1 Surakarta dapat dijelaskan data sebagai berikut:

- A. Relevansi, terlihat dengan banyaknya wali murid yang berminat mendaftarkan anak mereka ke MTs N 1 Surakarta Program Khusus, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, pengeluaran biaya komite madrasah yang telah memperhatikan tingkat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, MTs N 1 Surakarta Program Khusus telah memberikan *outcome* yang

unggul, terbukti dengan alumni MTs N 1 Surakarta Program Khusus dapat diterima di sekolah-sekolah favorit. Sebagai bentuk relevansi ke dalam, terlihat dalam tujuan pembentukan Program Khusus yang ingin mencetak generasi yang dapat bersaing secara global dengan penggunaan struktur kurikulum yang berbeda antara reguler dengan Program Khusus. Selain itu, proses penilaian yang berpatokan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Program Khusus lebih tinggi dibandingkan KKM reguler.

B. Fleksibilitas, yakni terlihat dalam pelaksanaannya terdapat penyesuaian-penyesuaian, baik itu

berdasarkan kondisi daerah, waktu, kemampuan, dan latar belakang peserta didik, di antaranya terbukti dengan telah disediakan asrama madrasah yang dapat menampung siswa, baik reguler ataupun program khusus.

C. Kontinuitas, yakni Dalam skala mikro perkembangan dan proses belajar peserta didik telah berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus ataupun berhenti-henti, baik dari kelas VII, VIII, dan IX. Selain itu, pengembangan kurikulum telah dilakukan secara serempak, terbukti dengan adanya komunikasi dan kerja sama antara pengembang kurikulum MTs N 1

Surakarta Program Khusus dengan pengembang kurikulum MAN Program Khusus I Surakarta.

D. Praktis, yakni terbukti dengan model kurikulum yang hanya menambahkan mata pelajaran pengembangan dan jam pelajaran saja pada struktur kurikulum, penggunaan alat yang tidak kompleks, dan biaya yang dikeluarkan untuk dapat mengisi administrasi madrasah berkisar Rp. 400.000,00 untuk setiap bulan.

E. Efektivitas, yakni meskipun kurikulum MTs N 1 Surakarta Program Khusus mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat yang sederhana dan berbiaya terjangkau (sesuai standart

sekolah Program Khusus), tetapi keberhasilannya juga telah diperhatikan. Hal itu terbukti dengan nilai Ujian Nasional yang bagus dan rata-rata nilai Ujian Nasional yang tinggi.

F. Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, yakni Adapun perumusan tujuan pendidikan bersumber dari ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga negara, yakni disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan Kementrian Agama, baik tingkat pusat maupun daerah. Selain itu, survey dan musyawarah mengenai persepsi orangtua atau masyarakat tentang

kebutuhan madrasah dilakukan melalui rapat komite madrasah.

G. Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, yakni adanya penjabaran dari tujuan madrasah ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Hal itu terbukti dengan adanya sebagian informasi tentang MTs N 1 Surakarta, baik itu profil madrasah, agenda, berita, dan edukasi sudah dapat diakses melalui *website*. Tidak hanya itu, tujuan khusus madrasah yang ingin mencapai kelulusan ujian nasional 100% dengan nilai rata-rata 7,00 telah berhasil dicapai, yaitu dengan melihat dari sisi pencapaian

kelulusan Ujian Nasional pada MTs N 1 Surakarta Program Khusus yang telah berhasil meluluskan 100% dengan nilai rata-rata lebih dari 8,0. Dan adanya peserta didik program khusus yang mendapatkan prestasi akademik dan non akademik, baik tingkat daerah ataupun nasional.

H. Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs N 1 Surakarta Program Khusus sudah menggunakan metode yang variatif untuk dapat lebih mengaktifkan peserta didik, antara lain metode diskusi, *true or false*, *index card match*, dan kupon soal.

Pada materi tertentu kegiatan belajar ditekankan dengan *learning by doing* di samping *learning by seeing* dan *knowing*, yaitu seperti diadakannya kegiatan studi banding ke berbagai tempat, antara lain *study tour* ke Insan Cendekia di Serpong, *study tour* ke Istana Bogor, *study tour* ke Candi Prambanan.

I. Prinsip yang berhubungan dengan pemilihan media, bahan ajar, dan alat pembelajaran, yakni guru MTs N 1 Surakarta telah membuat bahan pengajaran sejenis modul yang berisi materi dan latihan-latihan soal, selain penggunaan buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa). Tidak hanya itu, media LCD dan *invocus*

digunakan untuk menampilkan materi pelajaran, menampilkan video edukasi, dan foto. Penambahan fasilitas dalam pembelajaran juga diberikan untuk siswa MTs N 1 Surakarta Program Khusus. Fasilitas yang diberikan dalam kelas program khusus meliputi: pemberian AC, meubelar yang khusus (meja berbentuk trapesium dengan luas $1,25 \text{ m}^2$) untuk masing-masing siswa, suasana kelas yang tenang dan kondusif, fasilitas dua unit komputer, LCD, serta *invocus*.

J. Prinsip yang berhubungan dengan pemilihan kegiatan penilaian, yakni dalam melakukan suatu penilaian, guru MTs N 1 Surakarta

melakukan kegiatan penilaian setelah selesai mengajarkan satu Bab materi yang pada umumnya terdiri dari dua atau tiga kompetensi dasar. Adapun bentuk soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan, misalnya ulangan harian pada pelajaran Fiqh, karena materinya berkaitan dengan macam-macam sujud di kelas VII PK 3, maka bentuk soalnya menggunakan 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

K. Diagnosis kebutuhan peserta didik, yakni Kurikulum MTs N 1 Surakarta telah mempertimbangkan hasil diagnosis kebutuhan peserta didik. Hal itu terbukti dengan adanya program pendidikan yang diterapkan di MTs N 1

Surakarta terdiri dari program reguler dan program khusus. Untuk mendaftar di program reguler, cukup menyerahkan persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan dari pihak madrasah. Berbeda halnya jika mendaftar ke Program Khusus, yang diharuskan untuk mendaftar sekaligus mengikuti tes seleksi terlebih dahulu agar dapat diterima menjadi siswa MTs N 1 Surakarta Program Khusus.

L. Merumuskan tujuan pendidikan, yakni tujuan MTs N 1 Surakarta di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan ini sudah bersifat spesifik sehingga diperoleh bentuk sikap yang diharapkan atau perilaku yang diperbuat. Lagi pula tujuan ini sudah realistis

dan dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan atau pengalaman belajar tertentu. Terbukti dengan tujuan yang dicanangkan MTs N 1 Surakararta sudah direalisasikan dalam pembentukan kelas program khusus yang dapat memberikan bekal kemampuan tambahan sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama, dan keterampilan, sehingga dapat mencetak *outcome* yang dapat diterima di sekolah menengah atas favorit.

M. Seleksi isi, yakni isi yang diajarkan kepada peserta didik sudah menggambarkan pengetahuan yang mutakhir dan signifikan bagi kehidupan

mereka, terbukti dengan diberikannya program pembelajaran dengan sistem *E-Learning* dalam pembelajaran Matematika, dan pengenalan sistem *Education-net*. Tidak hanya itu, isi atau materi sudah sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik yang lebih *update* dengan teknologi informasi dan komunikasi dan lebih berminat dengan pembelajaran di luar kelas seperti *outbound* dan *outclass*. Bahkan, adanya karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas yang minimal disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran dalam satu semester yang telah tertera dalam

administrasi guru mata pelajaran.

N. Organisasi isi, yakni dilihat dari organisasi isi, MTs N 1 Surakarta Program Khusus menggunakan model *broad field curriculum*, yakni usaha meningkatkan kurikulum dengan mengkombinasikan beberapa mata pelajaran. Sesuai struktur kurikulum MTs N 1 Surakarta Program Khusus, terlihat bahwa mata pelajaran Bahasa Arab Pengembangan masuk ke dalam mata pelajaran Bahasa Arab, mata pelajaran Bahasa Inggris Pengembangan masuk ke dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, dan mata pelajaran Biologi Pengembangan

masuk ke dalam mata pelajaran IPA.

O. Seleksi pengalaman belajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terbukti dengan adanya pengalaman belajar yang diberikan di MTs N 1 Surakarta Program Khusus antara lain dengan kegiatan pondok pesantren setiap bulan Ramadhan, kegiatan bakti sosial di masyarakat, pengalaman belajar yang didapat dari kegiatan *outclass* di berbagai tempat, studi banding ke sekolah-sekolah unggul, kegiatan pemilu raya MTs N 1 Surakarta dan pentas seni.

P. Organisasi isi pengalaman belajar berupa pemberian pengalaman kepada peserta didik yang disesuaikan tingkat

perkembangannya, yakni pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik di MTs N 1 Surakarta telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Hal ini terbukti dengan perbedaan pengalaman belajar yang diberikan antara siswa di kelas VII, kelas VIII, dan IX. Untuk kelas VII, pengalaman yang diberikan seperti praktek bersuci dan praktik penggunaan stetoskop dalam pembelajaran mikroorganisme. Untuk kelas VIII, pengalaman belajar yang diberikan misalnya praktik manasik haji untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap urutan kegiatan haji/umroh. Untuk kelas IX, pengalaman belajar yang diberikan misalnya praktek

cara mengkafani dan menshalatkan jenazah. Pengalaman belajar diberikan disesuaikan dengan materi dari mata pelajaran yang sudah ditentukan di dalam KTSP.

Q. Evaluasi dan cara melakukan evaluasi, yakni dalam melakukan evaluasi, koordinator program khusus menampung kritik dan masukan dari personil MTs N 1 Surakarta terkait dengan kemajuan kurikulum Program Khusus. Sebagai hasil dari observasi lapangan, kemudian kritik dan masukan tersebut ditampung kemudian dikonsultasikan dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan Kepala Madrasah. Selanjutnya, untuk mendapatkan persetujuan dari pihak orangtua siswa, maka

dimusyawarahkan dengan orangtua siswa dalam rapat komite madrasah. Hasil rapat komite madrasah menjadi suatu bentuk persetujuan dari semua pihak untuk menggunakan kebijakan baru dalam rangka kemajuan MTs N 1 Surakarta Program Khusus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data mengenai kurikulum di MTs N 1 Surakarta Program Khusus tahun pelajaran 2013/2014, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Sebagai Madrasah Tsanawiyah di bawah naungan Kementrian Agama, MTs N 1 Surakarta Program Khusus pada tahun pelajaran 2013/2014

menggunakan KTSP dengan pengembangan lebih luas pada mata pelajaran tertentu dan penambahan jam pelajaran, sehingga secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa pengembangan kurikulum dalam pembelajaran di MTs N 1 Surakarta Program Khusus menggunakan model *broad field curriculum*, yakni usaha meningkatkan kurikulum dengan mengkombinasikan beberapa mata pelajaran yang terlihat pada struktur kurikulumnya.

B. Implementasi kurikulum program khusus di MTs N 1 Surakarta sudah berjalan cukup baik namun kurang optimal. Hal itu dikarenakan

fasilitas komputer belum digunakan secara maksimal. Selain itu guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan menggunakan LCD dan *invocus* untuk menampilkan materi pelajaran, video edukasi, dan dokumen-dokumen edukasi lainnya untuk menciptakan pembelajaran yang variatif. Sedangkan untuk memperluas wawasan peserta didik dan menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi, maka satu bulan sekali diadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti *outbound*, *outclass*, dan pengembangan *E-dukasi Net* dan *E-learning* melalui

website MTs N 1 Surakarta seperti pada pembelajaran mata pelajaran Matematika.

C. Implementasi kurikulum MTs N 1 Surakarta Program Khusus telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang meliputi aspek relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; di samping prinsip secara khusus yang meliputi prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta pemilihan kegiatan penilaian. Di samping itu, implementasi kurikulum MTs N 1

Surakarta Program Khusus juga telah sesuai dengan tujuh langkah yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, yang meliputi diagnosis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pendidikan, seleksi isi, organisasi isi, seleksi pengalaman belajar, organisasi isi pengalaman belajar, serta evaluasi dan cara melakukan evaluasi.

Adapun saran yang penulis berikan bagi pihak-pihak yang terkait dalam bidang ini, yaitu:

- A. Kepada Tim Pengembang Kurikulum Program Khusus, yakni hendaknya tim pengembang kurikulum program khusus, yakni

Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Koordinator Program Khusus, dan personil madrasah dapat lebih meningkatkan kualitas MTs N 1 Surakarta Program Khusus secara bertahap melalui penyempurnaan kurikulum Program Khusus dan selalu mengevaluasi pelaksanaannya, sehingga terwujudlah MTs N 1 Surakarta Program Khusus yang lebih unggul untuk mencetak lulusan yang membanggakan dalam mencapai peningkatan ketauhidan dan prestasi keilmuan.

- B. Bagi Guru, yakni seyogyanya guru di MTs N 1 Surakarta dapat lebih

optimal dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan di kelas Program Khusus, terutama dalam penggunaan komputer yang sudah tersedia agar hasil dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat lebih maksimal.

Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Thesis, dan Disertasi Jilid 1*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Syaodih S, Nana. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press.

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.